

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan tujuan penelitian, untuk menguji pengaruh model bimbingan kelompok dengan peningkatan penyesuaian diri remaja maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dan menggunakan metode penelitian *quasi-experiments*. Penelitian ini tidak menggunakan percobaan murni (*true experiment*), karena tidak mungkin menempatkan subjek penelitian dalam situasi laboratorik murni, yang sama sekali bebas dari pengaruh lingkungan sosial selama diberikan perlakuan eksperimental.

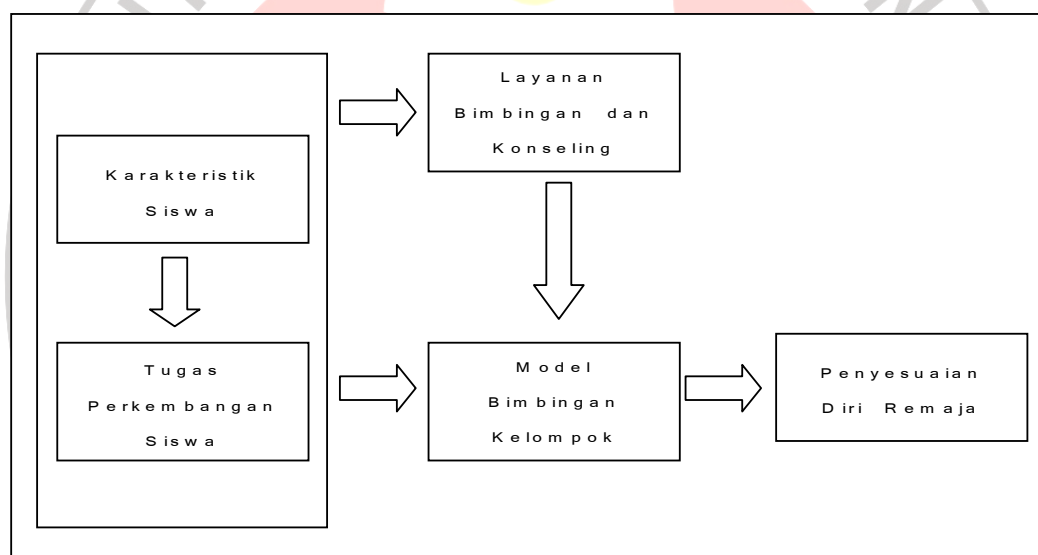
Penelitian dilakukan dengan beberapa tahap yaitu ;

1. Tahap pertama Penelitian Pendahuluan. Pada tahap ini, penelitian dilakukan untuk mempertajam fokus penelitian dan pengembangan kontruk penelitian.
2. Tahap kedua Perumusan Model Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan *Halaqah*. Tahap ini penelitian dengan melakukan berbentuk *group-focused discussion* yang melibatkan pakar bimbingan dan konseling untuk melakukan validasi teori dan menilai kelayakan (*feasibility*). Selanjutnya melakukan uji coba instrumen untuk mencari validitas dan reliabilitas instrumen.
3. Tahap ketiga Penilaian Profil Penyesuaian Diri Remaja. Tahap ini penelitian

dilakukan dengan memotret profil penyesuaian diri remaja sebelum dan sesudah mengikuti model bimbingan kelompok dengan pendekatan halaqah.

4. Tahap keempat pelaksanaan Model Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Halaqah. Pada tahap ini uji coba dilakukan melalui penerapan model bimbingan dan konseling dengan pendekatan halaqah dalam kelompok terbatas.

Berdasarkan tahap-tahap penelitian tersebut, maka rancangan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Bagan 3.1.  
Rancangan Penelitian

## B. Definisi Operasional

### 1. Model Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Halaqah.

Model bimbingan kelompok dengan pendekatan halaqah adalah suatu rencana atau pola kegiatan bimbingan kelompok dengan menggunakan tahap-tahap pelaksanaan kegiatan halaqah. Rencana dan pola kegiatan tersebut

dijabarkan ke dalam komponen-komponen: (1) prinsip dasar, yang mencerminkan konsep bimbingan kelompok dengan pendekatan halaqah, visi dan misi bimbingan dan konseling, kebutuhan siswa; (2) tujuan layanan bimbingan kelompok, khususnya bagi penyesuaian diri remaja di SMA; (3) isi bimbingan kelompok, yang meliputi layanan dasar bimbingan, layanan responsive, layanan perencanaan individual dan (4) dukungan sistem.

Tahapan-tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan pendekatan halaqah antara lain:

- a) Pembukaan (iftitah).
- b) Lintasan ayat dan tadabbur (Tilawah).
- c) Kultum dari peserta (Tausiyah).
- d) Tujuan pembicaraan hari itu dan agenda pembicaraan (ahdaf).
- e) Penyampaian materi tarbiyah (Talaqqi).
- f) Evaluasi terhadap segala kondisi (Mutaba'ah).
- g) Pembahasan program kerja dan pengumuman dan informasi penting (Taklimat).
- h) Penutup dan kesimpulan.

## **2. Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Halaqah Yang Efektif**

Bimbingan kelompok dengan pendekatan halaqah yang efektif adalah proses bimbingan kelompok adalah bimbingan kelompok yang memiliki dinamisasi yaitu proses yang bergerak secara berubah-ubah, sehingga menumbuhkan semangat dan menghilangkan kejenuhan serta memiliki produktivitas yaitu kemampuan menghasilkan sesuatu. Artinya suatu bimbingan kelompok dengan pendekatan

halaqah yang dikatakan efektif apabila memiliki proses yang dinamis dan mampu menghasilkan tujuan yang diharapkan.

### **3. Penyesuaian diri remaja.**

Penyesuaian diri adalah penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan tingkah laku, yang merupakan usaha individu agar berhasil mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik dan frustrasi yang dialami di dalam dirinya. Usaha individu tersebut bertujuan untuk memperoleh keselarasan dan keharmonisan antara tuntutan dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan

Penyesuaian diri yang baik (well adjustment) pada remaja yang terkait dengan tugas-tugas perkembangan remaja, menurut Havighurst adalah sebagai berikut :

- a) Menerima keadaan fisik dirinya sendiri dan menggunakan tubuhnya secara lebih efektif.
- b) Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya.
- c) Mencapai suatu hubungan dan pergaulan yang lebih matang antara lawan jenis yang sebaya.
- d) Dapat menjalankan peran sosial maskulin dan feminin.
- e) Berperilaku sosial yang bertanggung jawab.
- f) Mempersiapkan diri untuk memiliki karier atau pekerjaan yang mempunyai konsekuensi ekonomi dan finansial.
- g) Mempersiapkan perkawinan dan membentuk keluarga.

- h) Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku sesuai dengan norma yang ada di masyarakat.

### C. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah salah satu sekolah Menengah Atas di Kota Sukabumi yaitu SMA Negeri 1 Kota Sukabumi, Jawa Barat, Jalan RH. Didi Sukardi No. 186 Kota Sukabumi, yang relatif heterogen dari segi latar belakang ekonomi, dan sosial budaya siswa, dengan subjek penelitiannya pada kelas XI.

Sesuai dengan rancangan penelitian, bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuasi-eksperimen. Maka peneliti menggunakan desain penelitian dengan *nonequivalent control groups design* (desain kelompok kontrol nonekuivalen), sebuah kelompok *treatment* dan sebuah kelompok pembandingan (kontrol) diperbandingkan dengan menggunakan ukuran-ukuran pra uji (*pretest*) dan pasca uji (*posttest*). Sehingga dalam menentukan sampel penelitian tidak dilakukan secara acak, melainkan dengan menggunakan siswa dalam kelas utuh (*natural setting*).

Desain kelompok kontrol nonekuivalen dapat dikhihtisarkan sebagai berikut :

Kelompok	Pretes	Perlakuan	Postes
<b>Eksperimen</b>	<b>O<sub>1</sub></b>	<b>X</b>	<b>O<sub>2</sub></b>
<b>Kontrol</b>	<b>O<sub>1</sub></b>	-	<b>O<sub>2</sub></b>

Gambar 3.2  
Desain kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

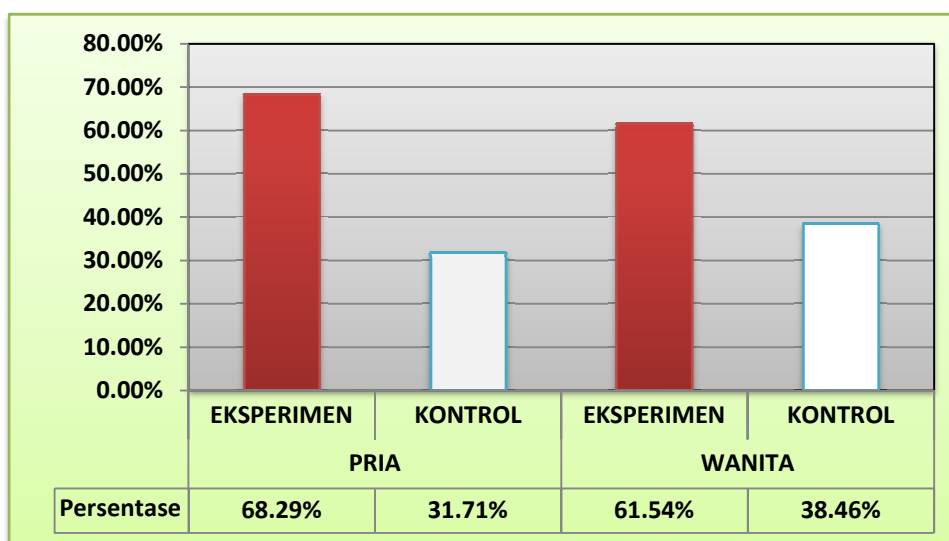
Langkah penentuan sampel adalah dengan memilih kelas yang mempunyai karakteristik sama, seperti usia, tingkat, jumlah siswa, waktu belajar. Dalam hal ini sampel yang dipilih adalah kelas XI Program Studi Ilmu Sosial. Langkah berikutnya penentuan kelompok yang diberi perlakuan kelompok eksperimen dan yang tidak diberi perlakuan (kelompok kontrol). Maka dipilih satu kelas untuk untuk diberikan bimbingan kelompok dengan pendekatan halaqah dan satu kelompok lagi dipilih sebagai kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan halaqah tapi diberikan dengan metode konvensional, dengan jumlah masing-masing tiap kelasnya adalah sebagai berikut:

TABEL 3.1  
JUMLAH SUBJEK MENURUT JENIS KELAMIN DAN GRUP

Jenis Kelamin	KELOMPOK EKSPERIMEN	KELOMPOK KONTROL	Jumlah
Laki-laki	28	24	52
Perempuan	13	15	28
<b>Jumlah</b>	<b>41</b>	<b>39</b>	<b>80</b>

Subjek penelitian adalah sebanyak 80 orang siswa, yang terbagi menjadi dua rombongan belajar, yakni satu rombongan belajar dijadikan Kelompok Eksperimen (KE) dengan jumlah subjek 41 orang siswa dan satu rombongan lainnya dijadikan Kelompok Kontrol (KK) dengan jumlah 39 orang siswa.

Seluruh subjek terdiri dari 52 orang siswa laki-laki dan 28 orang siswa perempuan. Jumlah subjek laki-laki lebih banyak dari dari pada subjek perempuan, baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol.



Garfik 3.1

Persentase Subjek Menurut Jenis Kelamin Dan Grup

#### D. Pengembangan Instrumen Penelitian

Berdasarkan fokus masalah dalam penelitian, terdapat dua instrumen penelitian, yaitu instrumen untuk mengukur : (1) Peningkatan Penyesuaian Diri Remaja, dan (2) Implementasi Model Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Halaqah. Tahap-tahap pengembangan instrumen untuk mengumpulkan data penelitian ini dengan melakukan adalah penyusunan instrumen dan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen.

##### 1. Penyusunan Instrumen Penelitian.

Instrumen kemampuan penyesuaian diri merupakan alat untuk mengukur perilaku siswa (remaja) menurut aspek dan indikator penyesuaian diri serta tugas-tugas perkembangan remaja. Berdasarkan hasil studi pustaka dan studi pendahuluan, dirumuskan definisi konseptual dan operasional, selanjutnya disusun kisi-kisi penyusunan instrumen untuk mengukur peningkatan

penyesuaian diri remaja, adapun kisi – kisi instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

TABEL 3.2

## KISI – KISI INSTRUMEN PENINGKATAN PENYESUAIAN DIRI REMAJA

Dimensi	Aspek	Indikator	No. Item
Pribadi	1. Menerima keadaan fisik dirinya sendiri dan menggunakan tubuhnya secara lebih efektif	– Memberikan perhatian terhadap terjadinya perubahan proporsi tubuh	1 – 5
		– Berusaha menyesuaikan diri terhadap perubahan fisik yang terjadi	6 – 10
	2. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya.	– Mengekspresikan diri me-lalui kata – kata, mengenai berbagai persoalan dengan santai	11 – 15
		– Dalam menghadapi masalah tertentu yang penting tetap mem-butuhkan nasihat orang tua untuk memantapkan dalam pengambilan keputusan	16 – 20
		– Bertanggung jawab terhap kegiatan yang dilakukannya.	21 – 25
		– Menentukan prioritas dari berbagai kegiatan	26 – 30
	3. Dapat menjalankan peran sosial maskulin dan feminin	– Mampu mengatur kegiatan	31 – 35
		– Mendapatkan kesempatan untuk mengatur keperluan keluarga, yaitu belajar menggantikan fungsi ayah sebagai kepala keluarga dan fungsi ibu sebagai ibu rumah tangga	36 – 40
		– Dijadikan tempat bertanya karena dianggap dewasa	41 – 45
	4. Mempersiapkan diri untuk memiliki karier atau pekerjaan yang mempunyai	– Mengorganisasikan suatu perencanaan dan usaha dalam upaya untuk mencapai tingkat karir yang teratur, yaitu perencanaan bidang studi	46 – 50



Dimensi	Aspek	Indikator	No. Item
	konsekuensi ekonomi dan finansial	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mulai mempersiapkan pendidikan formal yang menunjang untuk memilih pekerjaan dan masa depan</li> <li>- Mempelajari minat yang ada</li> </ul>	51 – 54 55 – 58
	5. Mempersiapkan perkawinan dan membentuk keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memikirkan dan mempunyai harapan untuk membina keluarga</li> <li>- Mendapatkan pengetahuan dalam mengelola dan mengasuh anak</li> </ul>	59 – 63 64 – 68
Sosial	1. Mencapai suatu hubungan dan pergaulan yang lebih matang antara lawan jenis yang sebaya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dengan teman : tempat berbagi masalah menggunakan waktu senggang dan merasa berarti</li> <li>- Kelompok : belajar bertanggung jawab terhadap kelompok, tukar pendapat, member sumbang saran, untuk belajar mengambil keputusan.</li> <li>- Diri sendiri : berusaha dengan sungguh – sungguh melakukan kegiatan yang telah direncanakan</li> </ul>	69 – 76 77 – 83 84 – 89
		2. Berperilaku sosial yang bertanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berpartisipasi sebagai orang dewasa dan bertanggung jawab dalam kehidupan masyarakat, agama dan bangsa</li> <li>- Merasa dibutuhkan oleh orang lain dan dapat membantu orang lain</li> <li>- Belajar mengorbankan berbagai kesenangan individu untuk kebaikan kelompok</li> </ul>
	3. Memperoleh perang-kat nilai		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengetahui kelemahan dan kelebihan diri</li> </ul>

Dimensi	Aspek	Indikator	No. Item
	dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku sesuai norma yang ada di masyarakat.	– Berminat untuk mempelajari agama dan menentukan apa yang diinginkan dengan memegang prinsip agama	109–114
Lingkungan	1. Pribadi	– Terhindar dari ekspresi emosi yang berlebih-lebihan, merugikan, atau kurang mampu mengontrol diri	115–120
		– Terhindar dari perasaan frustrasi atau perasaan kecewa karena tidak terpenuhi kebutuhannya	121–126
		– Memiliki pertimbangan dan pengarahan diri yang rasional	127–128
		– Mampu belajar, mampu mengembangkan kualitas dirinya, khususnya yang berkaitan dengan upaya untuk memenuhi kebutuhan atau mengatasi masalah sehari-hari	129–132
	1. Pribadi	– Mampu memanfaatkan pengalaman masa lalu, bercermin ke masa lalu, baik yang terkait dengan keberhasilan maupun kegagalan untuk mengembangkan kualitas hidup yang lebih baik	133–136
		– Bersikap objektif dan realistis; mampu menerima kenyataan hidup yang dihadapi secara wajar	137–141
	2. Berperilaku sosial yang bertanggung jawab	– harus mampu menyelaraskan antara pemahaman keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan di mana ia berada	142–150

Dimensi	Aspek	Indikator	No. Item
		– Self-actualization, memiliki arti bahwa individu mamu menerima kekurangan orang lain dan menerima hakikat manusia sebagai mana mestinya.	151–157

## 2. Uji Coba Instrumen Penelitian.

Hakikatnya pada setiap pengukuran selalu diharapkan untuk mendapat hasil ukur yang akurat dan objektif. Salah satu upaya untuk mencapainya adalah alat ukur yang digunakan harus valid atau sahih dan reliabel atau andal (Hadi, 2000) oleh karena itu sebelum skala diberikan kepada subjek yang sebenarnya maka sebaiknya dilakukan uji coba terlebih dahulu.

Maksud dari uji coba ini adalah (1) menghindari pertanyaan-pertanyaan yang kurang jelas maksudnya, (2) menghilangkan kata-kata yang menimbulkan makna ganda, (3) memperbaiki pertanyaan yang hanya menimbulkan jawaban dangkal (Hadi, 2000).

### a) Memeriksa Ketepatan Skala Dari Tiap Pernyataan

Untuk memeriksa ketepatan skala dari setiap pernyataan ini dilakukan dengan menganalisis normalitas penyebaran frekuensi pada kontinum skala tersebut. Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut: untuk pernyataan positif: Selalu (SL) diberi skor 4, Sering (SR) diberi skor 3, Kadang-Kadang (KK) diberi skor 2, Jarang (JR) diberi skor 1 dan Tidak Pernah (TP) diberi skor 0. Untuk pernyataan negatif: Selalu (SL) diberi skor 0, Sering

(SR) diberi skor 1, Kadang–Kadang (KK) diberi skor 2, Jarang (JR) diberi skor 3 dan Tidak Pernah (TP) diberi skor 4.

Berikut ini disajikan tabel perhitungan bobot skala untuk pernyataan nomor dua dari instrumen instrumen peningkatan penyesuaian diri remaja, dimensi penyesuaian pribadi.

Tabel 3.3  
PERHITUNGAN SKALA NILAI PERNYATAAN NOMOR DUA

	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Jarang	Tidak Pernah
f	5	4	25	4	1
$p = f / N$	0,128	0,103	0,641	0,103	0,026
pk	0,128	0,231	0,872	0,974	1,000
pk-t	0,064	0,179	0,551	0,923	0,987
z	-1,522	-0,919	0,128	1,426	2,226
nilai $z+1,522$	0,000	0,603	1,650	2,948	3,748
z dibulatkan ( Nilai Akhir )	0	1	2	3	4

b) Validitas Instrumen

Dalam penelitian ini, validitas alat ukur akan dipenuhi dengan validitas isi. Suatu alat ukur dikatakan shahih apabila alat itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Dalam penyusunan alat ukur untuk penelitian ini, dipertimbangkan untuk menggunakan keshahihan isi (*content validity*). Keshahihan isi merupakan kelengkapan atau ketepatan pencuplikan isi instrumen penelitian. Untuk mencapai hal ini, sebelumnya disusun kisi-kisi alat ukur penelitian secara rasional. Penggunaan validitas isi akan menunjukkan sejauh mana butir-butir dalam alat

ukur mencakup keseluruhan kawasan isi yang hendak diukur oleh alat ukur tersebut (Azwar, 2001).

Salah satu pendekatan yang umum digunakan untuk menghitung validitas konstruk adalah dengan mengkorelasikan skor pada setiap butir suatu alat ukur dengan skor total (*item-total correlation*). Dan teknik yang digunakan untuk menghitung koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total adalah korelasi *Product Moment* dari Pearson. Suatu angket dinyatakan valid jika terdapat hubungan yang signifikan positif antara skor butir dengan skor total. Hubungan tersebut dinyatakan dalam koefisien korelasi  $r$ . Signifikansi koefisien korelasi dari butir ditetapkan secara statistik dengan membandingkannya dengan harga kritik atau nilai koefisien korelasi yang terdapat pada tabel signifikansi product moment pada tingkat signifikansi ( $p$ ) dan derajat kebebasan tertentu ( $d.f$ ). dalam penelitian ini penulis menggunakan tingkat signifikansi ( $p$ ) sebesar .05 atau tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan 40.

Secara teknis, perhitungan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS ver 16.0. Berdasarkan hasil uji coba instrumen terhadap 40 responden dengan 68 butir untuk pernyataan peningkatan penyesuaian diri remaja, dimensi penyesuaian pribadi, diperoleh nilai  $r$  tabel adalah 0,312. Jadi, suatu butir angket dinyatakan memiliki validitas jika memiliki koefisien korelasi yang signifikan, yaitu sama atau lebih dari 0,312. Dari hasil uji coba instrumen, maka diperoleh hasil 28 pernyataan yang dinyatakan sah (*valid*) atau diterima, sedangkan 40 pernyataan dinyatakan tidak sah (*invalid*) atau ditolak.

Terhadap 46 butir uji coba instrumen untuk pernyataan peningkatan penyesuaian diri remaja, dimensi penyesuaian sosial, diperoleh nilai  $r$  tabel adalah 0,312. Jadi, suatu butir angket dinyatakan memiliki validitas jika memiliki koefisien korelasi yang signifikan, yaitu sama atau lebih dari 0,312. Dari hasil uji coba instrumen, maka diperoleh hasil 18 pernyataan yang dinyatakan sah (*valid*) atau diterima, sedangkan 28 pernyataan dinyatakan tidak sah (*invalid*) atau ditolak.

Terhadap 44 butir uji coba instrumen untuk pernyataan peningkatan penyesuaian diri remaja, dimensi penyesuaian lingkungan, diperoleh nilai  $r$  tabel adalah 0,312. Jadi, suatu butir angket dinyatakan memiliki validitas jika memiliki koefisien korelasi yang signifikan, yaitu sama atau lebih dari 0,312. Dari hasil uji coba instrumen, maka diperoleh hasil 25 pernyataan yang dinyatakan sah (*valid*) atau diterima, sedangkan 19 pernyataan dinyatakan tidak sah (*invalid*) atau ditolak. Tabel berikut menyajikan ringkasan hasil analisis validitas (analisis butir), sedangkan secara lengkap dapat diperiksa pada lampiran.

TABEL 3.4  
RINGKASAN HASIL ANALISIS BUTIR ANGKET PENINGKATAN  
PENYESUAIAN DIRI REMAJA.

Dimensi	Aspek	Jumlah butir		
		Asal	Signifikan	Tidak Signifikan
Pribadi	1. Menerima keadaan fisik dirinya sendiri dan menggunakan tubuhnya secara lebih efektif	10	7	3
	2. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya.	25	6	19
	3. Dapat menjalankan peran sosial maskulin dan feminin	10	4	6

Dimensi	Aspek	Jumlah butir		
		Asal	Signifikan	Tidak Signifikan
	4. Mempersiapkan diri untuk memiliki karier atau pekerjaan yang mempunyai konsekuensi ekonomi dan finansial	13	4	6
	5. Mempersiapkan perkawinan dan membentuk keluarga	10	6	4
Sosial	1. Mencapai suatu hubungan dan pergaulan yang lebih matang antara lawan jenis yang sebaya.	22	9	13
	2. Berperilaku sosial yang bertanggung jawab	14	4	10
	3. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku sesuai dengan norma yang ada di masyarakat.	10	6	4
Lingkungan	1. Pribadi	27	12	15
	2. Berperilaku sosial yang bertanggung jawab	17	13	4
<b>Jumlah</b>		<b>158</b>	<b>71</b>	<b>84</b>

b). Uji Reliabilitas Instrumen

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan rumus Spearman-Brown Coefficient, maka diperoleh hasil untuk 28 butir item pernyataan peningkatan penyesuaian diri remaja, dimensi penyesuaian pribadi yang sudah valid menunjukkan hasil yang reliabel koefisien reliabilitas adalah sebesar 0,923. Sedangkan untuk 19 butir item pernyataan peningkatan penyesuaian diri remaja, dimensi penyesuaian sosial yang sudah valid menunjukkan hasil yang reliabel koefisien reliabilitas adalah sebesar 0,787, dan untuk 25 butir item pernyataan peningkatan penyesuaian diri remaja, dimensi penyesuaian lingkungan yang sudah valid menunjukkan hasil yang reliabel koefisien reliabilitas adalah sebesar 0,734. Secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 3.5  
HASIL UJI RELIABILITAS INSTRUMEN

No	Aspek	Jumlah item	Hasil uji Reliabilitas dengan Spearman-Brown Coefficient	Kesimpulan
1	Peningkatan Penyesuaian Diri Remaja, Dimensi Penyesuaian Pribadi	28	0,923	Realibel
2	Peningkatan Penyesuaian Diri Remaja, Dimensi Penyesuaian Sosial	19	0.783	Realibel
3	Peningkatan Penyesuaian Diri Remaja, Dimensi Penyesuaian lingkungan	25	0.734	Realibel

Jumlah butir yang signifikan, pada angket yang diujicobakan telah mencukupi dan mencakup semua aspek yang diukur. Demikian juga koefisien reliabilitas yang menunjukkan hasil yang tinggi. Oleh karena itu tidak dilakukan uji coba lanjutan.

## **E. Prosedur Penelitian**

### **1. Persiapan Pengumpulan Data**

Persiapan penelitian dimulai dengan mengajukan permohonan ijin penelitian pada bagian akademik Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan menunjukkan proposal penelitian yang telah disetujui dosen pembimbing. Berdasarkan surat ijin penelitian dari pengelola Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia penulis mengajukan ijin penelitian kepada kepala sekolah SMAN 1 Kota Sukabumi.



Dalam penelitian ini akan pengumpulan data ada beberapa jenis yaitu; data yang pertama dengan mengumpulkan berbagai informasi mengenai kondisi objektif mengenai profil penyesuaian diri remaja sebelum mengikuti bimbingan kelompok; kedua, data tentang penyesuaian diri remaja yang dilakukan dalam dua tahap yaitu data hasil pretest dan posttest; ketiga, profil siswa setelah mengikuti bimbingan kelompok; dan keempat adalah gambaran objektif tentang pelaksanaan bimbingan kelompok dengan pendekatan halaqah.

## **2. Pelaksanaan dan Pengolahan Data**

Pengumpulan data penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Januari s.d. 24 Maret 2009. Setelah peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengumpulkan data profil penyesuaian diri remaja sebelum mengikuti bimbingan kelompok, maka peneliti dibantu oleh Guru Pembimbing dan Pengawas dari Dinas Pendidikan Kota Sukabumi. Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan pada waktu pelaksanaan bimbingan dan konseling, di kelas yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian. Selanjutnya, selama pelaksanaan bimbingan kelompok peneliti di dampingi dengan pengawas mengamati pelaksanaan bimbingan kelompok tersebut.

Data yang diperoleh pada tahap pelaksanaan model bimbingan kelompok dengan pendekatan halaqah, yaitu meliputi 1) data pretest dan posttest dari dua kelompok, 2) hasil observasi pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru pembimbing bersama pengawas pendidikan, data tersebut selanjutnya dianalisis melalui tahapan reduksi data, pemaparan data dan verifikasi data. Pada tahap reduksi data melalui proses editing, pemfokusan dan mengabstraksikan data

menjadi informasi yang lebih bermakna. Data yang diperoleh dari hasil kuesioner, wawancara, dan observasi diklasifikasikan berdasarkan golongan-golongan berikut ini: (1) kesulitan guru pembimbing mengimplementasikan model serta upaya untuk mengatasinya, dan (2) kesulitan siswa dalam mengikuti proses bimbingan kelompok.

Untuk menguji tingkat efektivitas model pembelajaran yang telah dikembangkan dilakukan dengan cara mengevaluasi pelaksanaan hasil model bimbingan kelompok dengan pendekatan halaqah untuk meningkatkan penyesuaian diri remaja selanjutnya menganalisis hasil data antara nilai siswa sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok (pretest) dan nilai siswa setelah pelaksanaan bimbingan kelompok (posttest). Pengolahan data yang dilakukan adalah perbandingan rata-rata antara nilai pretest dengan posttest dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata.

### **3. Teknik Analisis Data**

Tujuan utama dalam melakukan analisis adalah menetapkan apakah data yang kita peroleh pada sebuah penelitian mendukung klaim perilaku (Abelson ; 1995 dalam Shaughnessy, E.B. Zechmeister dan J.S. Zechmeister, 2007 ; 427). Teknik data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan parametrik. Selanjutnya ada tiga tahap data analisis yang berbeda tapi saling berhubungan satu sama lain, yaitu mengenal data, meringkas data dan mengonfirmasikan sesuatu yang diungkap.

Pada tahap mengenal data, peneliti melakukan menganalisis data dengan memeriksa fitur-fitur umumnya data dan bila perlu mengeditnya dan

membersihkan data. Tahap berikutnya adalah dengan meringkas data, yaitu untuk mengukur tendensi sentral termasuk *mean* (rata-rata), median, dan mode. Juga untuk menentukan ukuran-ukuran variabilitas yaitu *range* (rentang nilai) dan deviasi standar. Tahap ketiga, adalah menggunakan interval kepercayaan untuk mengonfirmasikan yang diungkap oleh data yaitu dengan mengonstruksikan *confidence interval* (interval kepercayaan) untuk parameter populasinya dapat dihitung untuk satu mean atau perbedaan mean populasi.

Setelah pengujian normalitas dan homogenitas, selanjutnya dilakukan uji-t terhadap dua sampel independen (*Independent-Sample t Test*) yaitu postes Kelompok Eksperimen (Kelas XI IPS 2) dan postes Kelompok Kontrol (Kelas XI IPS 4) berdasarkan hasil skor rata-rata dan gain skor. Dalam pengujian hipotesis, kriteria yang digunakan adalah:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2,$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

dimana:

$\mu_1$  = mean skor Penyesuaian Diri dari Kelompok Eksperimen yang mengikuti bimbingan kelompok dengan pendekatan halaqah.

$\mu_2$  = mean skor Penyesuaian Diri dari Kelompok Kontrol yang **tidak** mengikuti bimbingan kelompok dengan pendekatan halaqah.

Dengan daerah penerimaan:

Jika P-value  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika P-value  $> \alpha$ , maka  $H_0$  tidak dapat ditolak

Dan untuk menentukan efektifitas model bimbingan kelompok dengan pendekatan halaqah, maka dengan melakukan uji *t*. Dengan interval kepercayaan 95%,  $\alpha = (1 - 0,95) = 0,05$ . Selanjutnya dalam membantu perhitungan dan pengolahan data statistik, maka peneliti menggunakan program komputer yaitu SPSS 16.0 for Windows.

